

BAB IV

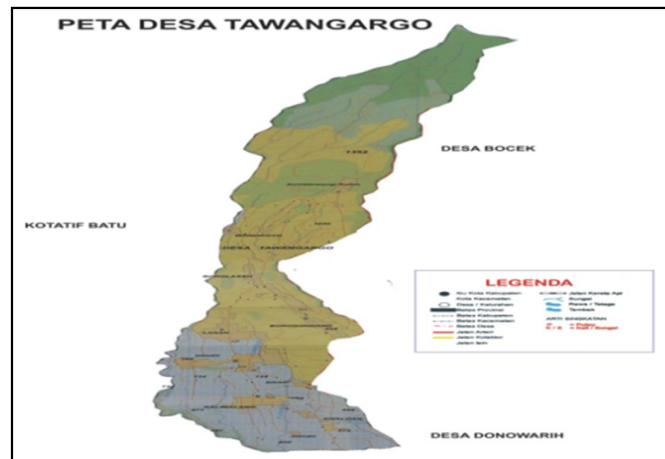
GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo bergerak di bidang pendidikan dan wisata. Lokasieduwisata berada di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan terletak sekitar 7 km dari pusat Kota Batu. Secara geografis dan secara Administrasi Desa Tawangargo memiliki Luas wilayah .617,12 ha. Desa Tawangargo terletak pada ketinggian 777 meter di atas permukaan laut. Posisi Desa Tawangargo terletak pada bagian BaratKabupaten Malang. Batasan-batasan wilayah Desa Tawangargo sebagai berikut :

Sebelah Barat	: Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu
Sebelah timur	: Desa Donowarih Kecamatan Karangploso
Sebelah Utara	: Perhutani (Hutan)
Sebelah Selatan	: Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Jumlah penduduk Desa Tawangargo tahun 2017 yaitu 9.800 jiwa. Wilayah Desa Tawangargo terbagi menjadi enam dusun yaitu dusun Suwaluwan, dusun Kalimalang, dusun Ngudi, Dusun Leban, dusun Lasah dan dusun Boro yang terdiri dari 56 Rukun Tetangga (RT) dan berada dalam koordinasi 14 Rukun Warga (RW).



Gambar 4.1 Peta wilayah Desa Tawangargo

4.2 Gambaran penduduk Desa Tawangargo

Gambaran penduduk digunakan untuk mengetahui keadaan dan sumber daya yang terdapat di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang secara terperinci. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik gambaran penduduk seperti keadaan demografis dan pendidikan yang saling berhubungan satu sama lain untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat.

4.2.1 Keadaan demografi

Data jumlah penduduk digunakan guna untuk mengidentifikasi kependudukan di suatu desa. Jumlah penduduk desa Tawangargo dari tahun 2015 sampai tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk tahun 2015 sejumlah 9.603, tahun 2016 sejumlah 9.709 jiwa dan tahun 2017 sejumlah 9.800 jiwa. Kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 sebesar 106 jiwa dan kenaikan penduduk dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 91 jiwa.

Tabel 4.1 Pertumbuhan penduduk Desa Tawangargo

Jenis Kelamin	2015	2016	2017
Laki-laki	4.902	4.952	5.002
Perempuan	4.701	4.757	4.798
Jumlah	9.603	9.709	9.800

Sumber data: (Profil Desa Tawangargo, Tahun 2019)

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan tarafhidup dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingginya tingkat pendidikan akan menciptakan peluang lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan keterampilan, kemampuan dan kreatifitas masyarakat. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di desa Tawangargo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak tamat SD	1414	1453	2.867
Tamat SD	1490	1476	2.966
Tamat SLTP	787	708	1.495
Tamat SLTA	735	575	1.310
Tamat Akademi /PT	28	15	43
Total	4.454	4.227	8.681

Sumber data: (Profil Desa Tawangargo, Tahun 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan masyarakat di Desa Tawangargo adalah pernah sekolah SD tapi tidak sampai tamat. Minoritas masyarakat Desa Tawangargo mampu menempuh sampai tamat akademi/Perguruan tinggi hanya saja dalam jumlah yang rendah. Sedangkan mayoritas masyarakat hanya tamat SD.

4.2.3 Kondisi Pertanian

Desa Karangploso memiliki potensi cukup besar yang dapat digunakan untuk sumber pangan bagi masyarakat setempat. Tanaman yang cocok ditanam didesa Karangploso adalah sayuran (sawi, tomat, brokoli, seledri, bawang daun, cabai dan jagung manis), palawija (bawang merah dan bawang putih).

Tabel 4.3 Peruntukkan Lahan Desa Tawangargo

Tanah sawah	Luas	Tanah kering	Luas
Irigasi teknis	207,500	Tegal/ladang	315
Irigasi setengah teknis	-	Pemukiman	98
Irigasi hujan	-	Perkebunan	30
		Hutan	306,110
		Fasilitas umum	7

Sumber data: (Profil Desa Tawangargo, Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jenis tanah dibagi menjadi dua yaitu tanah sawah dan tanah kering. Tanah sawah seluas 207,50 ha dan tanah kering seluas 306,350 ha.

4.3 Sejarah berdirinya eduwisata pertanian organik berbasis komunitas

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo merupakan salah satu desa yang dicanangkan sebagai desa wisata bersamaan dengan desa Donowari dan desa Karangploso. Desa wisata mulai dicanangkan sejak tahun 2007 oleh Bapak Bupati Malang, namun baru terealisasi pada tahun 2017. Dahulu lahan pertanian desa Tawangargo hanya ditanami bawang merah, bawang putih, cabai, tomat, padi dan lain sebagainya. Akan tetapi saat ini mulai beralir ke produksi hasil tanaman sayur yang terkenal dengan hasil pertaniannya yang disingkat “JOKOWI” (Jagung, Brokoli dan Sawi).

Munculnya Desa wisata Tawangargo bertujuan untuk mengajak masyarakat/pengunjung untuk beraktifitas menikmati keindahan alam sekaligus menumbuhkan kepedulian untuk melestarikannya melalui program edukasi

berwawasan pertanian. Kegiatan yang disuguhkan seperti penanaman, pemanenan dan pengolahan hasil pertanian dengan fasilitas yang lengkap, sarana prasarana yang memadai dan sawah yang luas. Area pertanian dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayur,

Konsumen Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo meliputi murid-murid sekolah dari Sekolah Dasar sampai SMA, universitas, organisasi, kelompok-kelompok informal (alumni, arisan, kelompok tani dan lain sebagainya). Pembangunan desa wisata mulai diperluas, baik fasilitas maupun kegiatan edukasi. Eduwisata Pertanian Organik Desa Tawangargo sekarang ini sedang merintis untuk menyediakan outbound, spot foto, cafe dan food court nuansa pertanian.

Sebagai upaya melestarikan lingkungan dan memanfaatkan limbah, Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo memiliki unit pengelolaan sampah rumah tangga dan hewan dengan produk yang dihasilkan berupa pupuk organik. Tujuan diadakannya pelatihan pembuatan pupuk kompos yaitu untuk memanfaatkan limbah dan memenuhi kebutuhan petani akan pupuk organik. Selain itu juga mengembangkan unit lainnya yaitu pengolahan hasil pertanian seperti susu jagung (Milk Janggo), nugget jagung, risoles jagung dan puding jagung. Hal tersebut bertujuan guna meningkatkan nilai jual komoditas pertanian jagung manis.

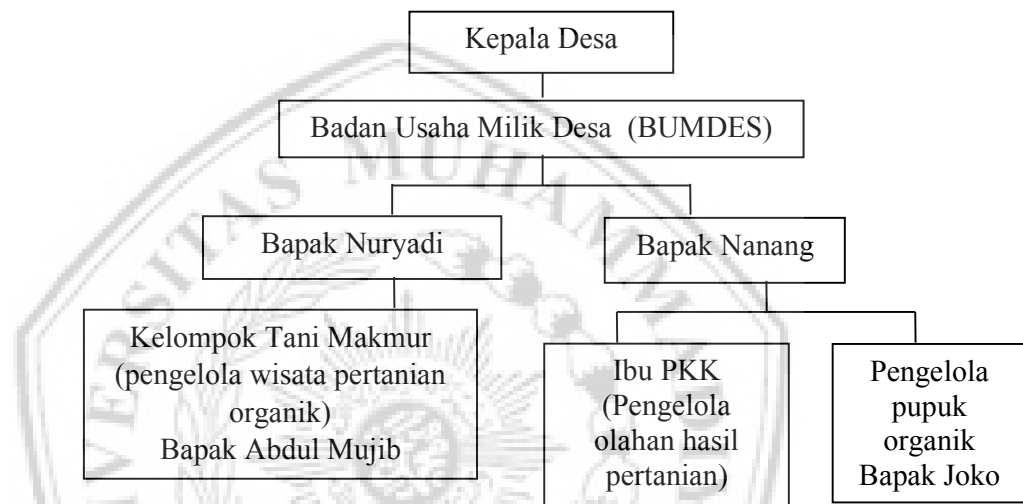
Pihak Eduwisata Pertanian Organik Desa Tawangargo menginginkan para pengunjung yang datang dan mengikuti kegiatan di Eduwisata Pertanian Organik Desa Tawangargo, bukan hanya mempunyai kenangan yang manis tapi juga membawa pulang pengetahuan tentang pertanian dan pengolahan hasil pertanian ke

rumah/lingkungan masing-masing serta menerapkannya dengan konkrit dalam kehidupan.

4.4 Tim Manajemen Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas

Desa Tawangargo

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo ini didirikan dan dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Tim manajemen yang bertugas yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo masih belum tertata jelas mengenai pembagian kerjanya. Saat ini eduwisata dikelola oleh Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dan dibantu oleh kelompok tani Mulyo yang ada di Desa Tawangargo dan beberapa karyawan atau pekerja yang membantu mengolah sawah dan area sekitar desa wisata.

4.5 Jasa dari EduwisataPertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo

Terdapat beberapa jasa yang diberikan pihak eduwisata kepada pengunjung. Jasa yang ditawarkan Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas yaitu sebagai berikut:

a. Pertanian organik

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo menawarkan suasana menyatu dengan alam yang indah dan dekat dengan petani.



Gambar 4.3 Pertanian Organik Desa Tawangargo

Pertanian organik merupakan unit utama yang ditawarkan di Desa Tawangargo. Pertanian yang dihasilkan berupa sayuran dan palawija. Selain itu juga menyediakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pertanian dan edulingkungan yaitu penanaman, pemanenan, pembuatan pupuk serta pengolahan hasil pertanian. Suasana santai dan asri di tengah alam terbuka didukung tempat berkumpul di warkop tango, saung dan warung sangat mendukung suasana pertanian desa Tawangargo

b. Pengolahan hasil pertanian

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo mengembangkan produk olahan dalam skala kecil. Produk yang dioleh

menggunakan bahan dasar jagung manis yang menjadi ciri khas (icon) desa Tawangargo. Beberapa produk olahan pertanian yang dihasilkan seperti susu jagung (nama Merk), nugget jagung manis, puding jagung manis dan risoles jagung manis.



Gambar 4.4 Kegiatan Pengelolaan Hasil Pertanian (jagung manis)

Salah satu produk yang berkembang pesat saat ini adalah susu jagung manis, sedangkan untuk produk olahan makanan jagung manis masih belum dipasarkan ke beberapa toko atau warung. Adanya pengolahan tersebut bertujuan untuk memberi informasi atau ilmu kepada pengunjung supaya dapat meningkatkan nilai jual dari tanaman jagung manis.

c. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kotoran Hewan

Usaha pengelolaan sampah merupakan salah satu unit yang dioperasikan Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo. Unit ini ingin turut serta membantu mengatasi persoalan sampah rumah tangga dan kotoran hewan dengan cara:

1. Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk memisahkan sampah basah dan sampah kering melalui penyediaan tempat sampah yang terpisah di setiap rumah tangga.
2. Mengolah sampah basah dan kotoran hewan menjadi kompos dan memisahkan sampah kering serta plastik untuk mengurangi beban TPA.
3. Edukasi Lingkungan khususnya tentang pengelolaan sampah



Gambar 4.5 Kegiatan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan kotoran hewan

4.6 Fasilitas Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa

Tawangargo

Fasilitas yang lengkap merupakan penunjang kenyamanan kegiatan edukasi pertanian. Beberapa fasilitas yang ada di Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas desa Tawangargo meliputi:

1. Mushola

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo memiliki mushola untuk beribadah bagi pengunjung maupun karyawan yang memeluk agama islam. Namun saat ini mushola tersebut masih dalam tahap pembangunan. Mushola ini menghadap ke kebun sayur dan palawija yang berada ditengah-tengah suasana alam, sehingga rasa pedesaan sangat begitu kental dan melekat.

2. Kamar Mandi

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo menyediakan 3 unit kamar mandi. Fasilitas tersebut terbagi menjadi 2 tempat yang terpisah yaitu satu kamar mandi berada di dekat warung prasmanan tawangargo dan dua kamar mandi berada di warkop tango. Kamar mandi yang tersedia sudah cukup memadai untuk digunakan.

3. Warung prasmanan desa Tawangargo

Warung yang dimiliki Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo berada di ruangan terbuka memberikan suasana santai sambil memandang kearah hamparan sawah dan jalan raya. Makanan dan minuman yang ditawarkan mempunyai banyak pilihan menu yang tersedia. Menu makanan yang disediakan Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo yaitu menu-menu makanan yang standart atau tradisional dan menu makanan khas malang.

4. Warung kopi

Warung kopi (warkop) tango merupakan warung kopi yang digunakan untuk bersantai oleh pengunjung eduwisata maupun pekerja. Suasana warkop tango sangat nyaman karena tempatnya terletak menghadap pemandangan pertanian dengan ukuran tempat yang cukup luas. Selain itu juga terdapat kolam kecil dibawah warkop yang menambah suasana nyaman dan hangat. Warkop tango menyuguhkan beberapa kopi asal Desa Tawangargo yaitu kopi Tango, kopi lasah dan kopi lintas arjuno.

4.7 Produk dari Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo

1. Pupuk Kompos

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo menyediakan pupuk kompos hasil kegiatan pengolahan sampah rumah tangga dan limbah kotoran hewan untuk media tanam maupun penambah nutrisi bagi tanaman. Pupuk kompos tersebut dikemas menggunakan karung dengan berat 5 kilo gram dan disimpan di gudang yang telah didirikan oleh kelompok tani.

2. Aneka olahan makanan dan minuman

Jagung manis yang menjadi tanaman unggulan di Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo selain dijual ke pasar Karangploso dan Surabaya, juga diolah untuk dijadikan beberapa produk olahan seperti susu jagung (Milk Janggo), nugget jagung manis, puding jagung manis dan risoles jagung manis. Semua olahan jagung manis tersebut tanpa menggunakan bahan pengawet dan tanpa menggunakan perasa buatan.

3. Hasil pertanian

Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Desa Tawangargo memiliki lahan pertanian yang luas dan digunakan untuk menanam berbagai macam sayuran dan palawija. Tanaman yang ditanam di Eduwisata Pertanian Organik yaitu tomat, sawi, seledri, cabai, bawang daun, brokoli, jagung manis, bawang putih dan bawang merah. Hasil pertanian sayur dan palawija sangat banyak. Petani biasa memanennya setiap hari dan langsung dijual ke pasar Karangploso dan Surabaya.